

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis membahas hasil penelitian yang berasal di dapat dari lapangan dan menjawab fokus penelitian dengan merujuk pada bab II pada skripsi ini, dapat didiskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari observasi dan wawancara dengan guru MTsN Ngantru dan juga beberapa siswa.

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori ataupun pendapat para ahli yang kompeten dalam mengatasi kesulitan belajar agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

#### **A. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.**

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan. Guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik

mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTsN Ngantru bahwa salah satu bentuk upaya guru Al Quran Hadits untuk meningkatkan menghafal bagi siswa upaya pertama yang dilakukan oleh guru Al Quran Hadits tersebut melalui Pembiasaan dengan cara menyuruh siswa untuk membaca Al Quran setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Jadi 15 menit sebelum anak-anak harus sudah masuk kelas untuk membaca Al-Qur'an yang dalam hal ini memicu aspek afektifnya. Karena aspek afektif diperoleh melalui proses internalisasi yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniah siswa, sehingga siswa akan lebih menyadari akan artinya suatu nilai yang terkandung dalam suatu pengajaran agama.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Armai Arief dalam bukunya Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam, bahwa pembiasaan dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). Oleh karena itu potensi dasar di MTsN Ngantru selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 111

Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seorang anak terbiasa sholat karena orang tua yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang sholat yang mereka laksanakan setiap waktu salat. Demikian pula kebiasaan-kebiasaan lainnya. Oleh karena itu, syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan yaitu:

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat.
2. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontiniu, teratur dan berprogram.
3. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas.
4. Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainya di dalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan; yaitu kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan

1. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniah.

b. Kekurangan

Kelemahan pembiasaan ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan

dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya terhadap anak didik.

Pembiasaan merupakan metode yang sangat penting dan dibutuhkan dalam setiap satuan pendidikan. Dengan tujuan untuk mengetahui maju mundurnya suatu kualitas pendidikan mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik, dan mengetahui kurang efektifnya suatu metode yang ditetapkan oleh pendidik, serta untuk menjadi yang lebih baik untuk ke depannya.

Tanpa adanya pembiasaan sebelum mulai pembelajaran , guru tidak mengetahui seberapa jauh keberhasilan peserta didik dan juga guru tidak mengetahui kekurangan tentang metode-metode yang diterapkan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dari pernyataan diatas dapat menyimpulkan bahwa dengan pendidikan pembiasaan menghafal Al Quran diharapkan akan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terbiasa dan terlatih untuk menghafal Al Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi upaya yang digunakan guru Al Quran Hadits selain menggunakan pembiasaan juga menggunakan

upaya pemberian nilai atau poin untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam hal menghafal Al Quran Hadits. Dalam rencana penilaian pendidik juga menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa, dengan pemberian nilai ini pendidik juga mengevaluasi ulang materi pembelajaran yang sudah diajarkan guna untuk memperbaiki tingkat pemahaman siswa yang nilainya masih dibawah KKM.

Oleh sebab itu dari pihak kepala sekolah juga memberikan dukungan terhadap pendidik untuk memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang kurang bisa membaca Al Quran di MTsN Ngantru Tulungagung tersebut. Bahwa tujuan dari bimbingan tersebut untuk mendampingi para siswa yang tidak bisa membaca Al Quran yang kedepanya diharapkan dapat lebih mudah untuk membaca dan menghafal Al Quran.

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa aplikasi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an terealisasi dengan baik. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah semangat siswa untuk lebih giat belajar. Akan tetapi alangkah lebih baiknya apabila seorang guru menguasai karakteristik psikologi anak didik dan mengetahui latar belakang yang menyebabkan mereka malas maupun jenuh dalam belajar.

## **B. Hambatan Guru Al Quran Hadits dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.**

Seperti yang diungkapkan guru Al Quran Hadits di MTsN Ngantru kemarin bahwasanya hambatan yang dialaminya bermacam-macam di Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan dipengaruhi oleh hambatan baik yang bercorak intrinsik maupun ekstrinsik. Demikian juga halnya upaya meningkatkan menghafal Al Quran pada anak. Ada beberapa hambatan guru Al Quran Hadits di MTsN Ngantru. dalam meningkatkan menghafal siswa yaitu:

1. kurangnya kesadaran anak didik akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.

Tidak semua murid di MTsN Ngantru mengetahui pahala menghafal Al Quran untuk anak yang mengetahui hal itu dia akan selalu senang dalam mengikuti kegiatan pembiasaan menghafal Al Quran yang diprogramkan sekolah, sebaliknya untuk anak yang acuh dia akan biasa saja bahkan akan berusaha membolos untuk tidak mengikuti pembiasaan.

2. keadaan lingkungan keluarga yang tidak memperhatikan secara maksimal karena orang tua mereka disibukkan mencari nafkah sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan kepada anaknya.

Banyak siswa di MTsN Ngantru orang tuanya tidak memperhatikan anaknya secara maksimal, ini disebabkan karena orang tua mereka disibukkan mencari nafkah sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan kepada anaknya.

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya *Psikologi Sosial* orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik untuk anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam pelajarannya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya.<sup>96</sup> Dan perlu diketahui bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Selain orang tua, sebagai seorang guru Agama khususnya guru Al Quran Hadits harus bisa menjadi teladan yang baik dan terus menerus mensupport siswanya untuk semangat belajar, dan memotivasi dalam menghafal Al Quran walaupun terdapat beberapa hambatan, dan hendaknya hambatan itu tidak dijadikan beban.

3. kurang disiplinya waktu yang seharusnya setelah jam pulang sekolah ketika di rumah waktunya tersita banyak untuk bermain. Dan di MTsN Ngantru Tulungagung yang digunakan untuk bimbingan membaca Al Quran hanya 15 menit itupun dilaksanakan pada saat waktu pembiasaan berlangsung dan ini sangat kurang padahal belajar untuk menghafal Al Quran memerlukan waktu yang sangat banyak.

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan dari hasil uraian data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan menghafal Al-

---

<sup>96</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 287-289

Qur'an di MTsN Ngantru seperti yang telah dipaparkan di depan. Untuk itu sebagai seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik dan terus menerus mensupport siswanya untuk semangat belajar walaupun terdapat beberapa hambatan, dan hendaknya hambatan itu tidak dijadikan sebagai beban.

### **C. Solusi dari Hambatan Guru Al Quran Hadits dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.**

Selain itu, terdapat juga solusi dari hambatan yang dialami Guru Al-Qur'an Hadits dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang meliputi;

#### 1. Mengulang bacaan.

Dengan mengulang beberapa kali bacaan ayat-ayat beserta terjemahnya Al Quran secara tidak langsung sedikit demi sedikit akan selalu diingat oleh penghafalnya.

#### 2. Membaca dengan berpasangan.

Untuk melatih daya pada aspek kognitifnya dengan menghafal secara berpasangan maka secara langsung terjadi interaksi antara si pembaca dan pendengar yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya karena yang secara langsung tidak bisa menghafal per ayat akan semakin mudah untuk menghafalnya.

#### 3. Penilaian akhir.

Pada penilaian akhir ini akan menentukan atau mengukur sejauh mana tingkat penguasaan atau pemahan materi yang diperoleh oleh peserta didiknya selama menjalankan proses pembelajaran.

#### 4. Fasilitas/sarana dan prasarana.

Solusi guru Al-Qur'an Hadits dalam upaya meningkatkan menghafal anak pada mata pelajaran Al Quran Al Hadits adalah adanya fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan adanya buku-buku yang tersedia di perpustakaan seperti buku tajwid, iqro' maupun Al-Qur'an dan terjemahnya. Sehingga anak-anak bisa meminjam kapan saja ketika sedang membutuhkan.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapain tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.<sup>97</sup>

6. Adanya pelajaran tilawah (Tilawatil Quran), pelajaran tilawatil Qur'an. Dalam hal ini bertujuan untuk membangkitkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an dan dapat menyalurkan bakat dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan tilawah ini meliputi membacakan ayat-ayat Allah yang bertujuan memandang fenomena alam sebagai ayat-nya, mempunyai keyakinan bahwa semua ciptaan Allah memiliki keteraturan yang bersumber dari Rabb Al Alamin, serta memandang bahwa segala yang ada tidak diciptakanya secara sia-sia belaka. Bentuk tilawah mempunyai indikasi tafakkur (berfikir) dan tadzakkur (berdzikir), sedangkan aplikasinya adalah pembentukan kelompok ilmiah, bimbingan ahli,

---

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Keguruan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 81

kompetisi ilmiah dengan landasan akhlak islam, dan kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya, misalnya penelitian, pengkajian, seminar, dan sebagainya.<sup>98</sup>

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan dari hasil uraian data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung untuk mengatasi hambatan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an di MTsN Ngantru seperti yang telah dipaparkan di depan. Untuk itu sebagai seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik dan terus menerus mensupport siswanya untuk semangat belajar.

---

<sup>98</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 183